

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KEPEMILIKAN NPWP, PELAYANAN FISKUS DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI KOTA KEDIRI

**Hestin Sri Widiawati dan Eunike Rose Mita
Universitas Nusantara PGRI Kediri**

Abstrak

Jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun semakin bertambah. Namun bertambahnya jumlah wajib pajak tersebut tidak diimbangi dengan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Masalah kepatuhan tersebut menjadi kendala dalam pemaksimalan penerimaan pajak. Penelitian ini mengkaji tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas di kabupaten Kediri dengan menggunakan beberapa variabel bebas seperti kesadaran wajib pajak, Kepemilikan NPWP, pelayanan fiskus, dan Penagihan pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak, kepemilikan NPWP, pelayanan fiskus, dan penagihani pajak terhadap penerimaan pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas yang ada di kota Kediri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 80 orang. Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan metode survei dengan menggunakan media kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Kesadaran Wajib pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak; 2) Kepemilikan NPWP berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak; 3) Pelayanan Fiskus tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak di Kediri; 4) Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak di Kediri

Kata kunci : Penerimaan pajak, kesadaran wajib pajak, kepemilikan NPWP , Pelayanan fiskus, Penagihan pajak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai negara yang berkembang, sebenarnya Indonesia memiliki berbagai macam potensi untuk menjadi negara yang lebih maju. Akan tetapi pada kenyataannya Indonesia tidak bisa memanfaatkan berbagai potensi itu. Sumber penerimaan negara

berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak, sedangkan sumber penerimaan eksternal misalnya pinjaman luar negeri. Dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan sumber penerimaan eksternal, pemerintah terus berusaha untuk memaksimalkan

penerimaan internal.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak diantaranya kesadaran wajib pajak, kepemilikan NPWP, pelayanan fiskus dan penagihan pajak dalam upaya mengoptimalkan penerimaan pajak.

Kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Jatmiko, 2006). Menurut Suardika (dikutip dari Muliari dan Setiawan, 2010), masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga negara dan harus selalu menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan negara.

Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) kepada setiap wajib pajak disertai dengan pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan. Pengesahan pemberian NPWP dilakukan dengan pemberian Surat Keterangan Terdaftar.

Pelayanan fiskus yang baik diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian Supadmi (2010) disebutkan bahwa untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, kualitas pelayanan pajak harus ditingkatkan oleh aparat pajak.

Pelayanan fiskus yang baik akan memberikan kenyamanan bagi wajib pajak.

Penagihan pajak dilakukan karena masih banyaknya wajib pajak terdaftar yang tidak melunasi hutang pajaknya sehingga diperlukan tindakan penagihan yang mempunyai kekuatan hukum yang bersifat mengikat dan memaksa. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kepemilikan NPWP, Pelayanan Fiskus dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di Kota Kediri** “

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak, kewajiban kepemilikan nomor pokok wajib pajak (NPWP), pelayanan fiskus dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak di Kota Kediri?
2. Variabel bebas manakah yang paling dominan mempengaruhi penerimaan pajak di Kota Kediri?

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan

dengan benar dan sukarela. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Setiawan, 2010). Kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan Negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Jatmiko, 2006). Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

2. Pengaruh kepemilikan NPWP terhadap penerimaan pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2007) dan Sujatmiko (2011) menyatakan bahwa kepemilikan NPWP berhubungan positif terhadap penerimaan pajak Nomor pokok wajib pajak (NPWP) merupakan nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenalan diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

Menurut Setiawan (2007), pengesahan pemberian NPWP

dilakukan dengan pemberian Surat Keterangan Terdaftar. Surat tersebut menginformasikan pemenuhan kewajiban perpajakan setiap wajib pajak. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan NPWP berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak

3. Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Penerimaan Pajak

Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak tergantung pada bagaimana petugas pajak memberikan mutu pelayanan yang terbaik kepada wajib pajak (Jatmiko,2006). Karanta et al, 2000 dalam Suryadi, 2006) menekankan pada pentingnya kualitas aparat (SDM) perpajakan dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pelayanan fiskus diduga akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Oleh karena itu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak

4. Pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak

Di dalam penelitian yang

dilakukan oleh Vegirawati (2011) menyatakan bahwa korelasi jumlah penerbitan STP dengan Penerimaan Pajak mempunyai korelasi yang signifikan. Penagihan pajak merupakan serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita. Penelitian yang dilakukan Ginting (2006) menyatakan wajib pajak lebih banyak melunasi utang pajaknya setelah diberikan Surat Teguran yaitu 95% dan sebagian lagi melunasinya setelah diterbitkan Surat Paksa. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional Variabel

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel bebas dalam

penelitian ini yaitu kesadaran wajib pajak, kepemilikan NPWP, pelayanan fiskus, dan penagihan pajak. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Pengukuran variabel kesadaran wajib pajak menggunakan skala ordinal dengan teknik pengukuran skala Likert

b. Kepemilikan NPWP

Nomor pokok wajib pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada wajib pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya (Mardiasmo, 2009:23).

c. Pelayanan fiskus adalah cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah wajib pajak (Jatmiko, 2006).

d. Penagihan pajak merupakan pengukuran variabel sanksi pajak menggunakan skala ordinal dengan

teknik pengukuran skala Likert

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Kediri. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 3.038 wajib pajak. Guna efisiensi waktu dan biaya, maka tidak semua wajib pajak tersebut menjadi obyek dalam penelitian ini. Oleh karena itu dilakukanlah pengambilan sampel.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Sementara itu, Hair *et al.* (1998) menyatakan bahwa jumlah sampel minimal yang harus diambil apabila menggunakan teknik analisis regresi berganda adalah 15 hingga 20 kali jumlah variabel yang digunakan. Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel sehingga jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah $4 \times 20 = 80$.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung

dengan permasalahan yang diteliti (Cooper dan Emory, 1996 dalam Jatmiko, 2006). Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei melalui data (kuesioner). Sejumlah pernyataan diajukan menggunakan media angket kepada responden dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka.

Metode Analisis

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama.

PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa grafik tersebut memberikan pola yang tidak menceng dan berbentuk kurva normal.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Asumsi diterima (tidak terdapat autokorelasi) jika $du < d < 4-du$ (Ghozali, 2006:100). Dari tabel Durbin-Watson, untuk $n=20$,

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil SPSS, pada bagian koefisien untuk ketiga variabel independen terlihat bahwa nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Dari tabel dalam SPSS didapatkan nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

d. Hasil Uji Heterokedastitas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Dari tabel diatas dapat diketahui R^2 sebesar 0,484 nilai ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, kepemilikan NPWP, pelayanan fiskus, penagihan pajak dapat menjelaskan pengaruh penerimaan pajak sebesar 68,3%, sedangkan sisanya sebesar 31,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.

b. Uji F (Pengaruh Simultan)

Dari tabel Uji F diketahui sign sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,005. Hal ini berarti Kesadaran Wajib Pajak, Kepemilikan NPWP, Pelayanan Fiskus dan penagihan Pajak secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel independennya, yaitu Penerimaan Pajak.

c. Uji T (Pengaruh Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Kepemilikan NPWP, Pelayanan Fiskus dan Penagihan Pajak terhadap variabel terikat Penrimaan Pajak di

kota Kediri. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05 (5%).

Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.991	.868		2.295	.035
Kesadarn WP Pajak	.760	.185	.741	3.787	.004
Kepemilikan NPWP	.700	.175	.721	3.989	.001
Pelayanan Fiskus	-.261	.215	-.219	-1.215	.241
Penaghian pajak	.720	.178	.730	3.850	.003

Dependen Variabel : Penerimaan Pajak

Sumber : output SPSS (data sekunder diolah)

Uji Signifikansi masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

1. Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada tabel diatas, diperoleh koefisien regresi variabel perilaku sebesar 0,760 dengan nilai t hitung 3,787 dan signifikansi 0,004. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$), maka

disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi “ Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak adalah **di dukung**.

2. Kepemilikan NPWP

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada tabel di atas, diperoleh koefisien regresi variabel karakteristik sebesar 0,700 dengan nilai t hitung 3,989 dan signifikansi

0,001. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), maka disimpulkan bahwa hipotesis ke dua (H_2) yang berbunyi “Kepemilikan NPWP berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak adalah **di dukung**.”

3. Pelayanan Fiskus

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada tabel diatas, diperoleh koefisien regresi variabel perilaku sebesar -0,261 dengan nilai t hitung -1,125 dan signifikansi 0,241. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,241 ($> 0,05$), maka disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga (H_3) yang berbunyi “Pelayanan Fiskus berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak adalah **tidak di dukung**”

4. Penagihan Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS seperti terlihat pada tabel diatas, diperoleh koefisien regresi variabel perilaku sebesar 0,720 dengan nilai t hitung 3,850 dan signifikansi 0,003. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 ($> 0,05$), maka disimpulkan bahwa hipotesis ke empat (H_4) yang berbunyi “Penagihan

Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak adalah **di dukung**”

KESIMPULAN

1. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kepemilikan NPWP, Pelayanan Fiskus dan Penagihan Pajak secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak di Kediri.
2. Kesadaran Wajib pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak di Kediri.
3. Kepemilikan NPWP berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak di Kediri
4. Pelayanan Fiskus tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak di Kediri
5. Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak di Kediri

DAFTAR PUSTAKA

Casavera. “Perpajakan”, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009.

Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. “Perpajakan Indonesia”, Edisi kedua, ANDI, Yogyakarta, 2009.

Fitriyani, Dewi. “Peran Savant Dalam Perencanaan Pajak Menghadapi Penerapan UU PPh Tahun 2008 dan Kewajiban Kepemilikan NPWP Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi”, ISSN, Vol.100, 2009.

Fitriyani, Dewi dan Wiwik Tiswiyanti.

- “Penerapan UU PPh No. 36 Tahun 2008: Manfaat dan Implikasi Bagi Wajib Pajak Pribadi”, *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, Vol.1, No.1, 2009.
- Foukhone. “Optimalisasi Penerimaan Pajak Melalui Pembenahan Sistem Administrasi Pajak”. 2007.
- Ghozali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Ginting, Riskon. “Pengaruh Pemberian Surat Penagihan terhadap Pembayaran Tunggal Pajak Penghasilan”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol.5, No.1, Maret 2006.
- Gisijanto dan Syahab. “Penagihan Pajak dengan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak”, *Jurnal Ekonomi Akuntansi Pajak*, 2008.
- Hamid, Abdul. “Panduan Penulisan Skripsi”, Cetakan 1, FEIS UIN Press, Jakarta, 2007.
- Herryanto, Marisa dan Agus Arianto Toli. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan”, *Tax and Accounting Review*, Vol.1, No.1, 2013
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, “Metodologi Penelitian bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen”, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2004.
- Junaidy, Sony dan Amelia Sandra. “Evaluasi proses pelaksanaan penagihan pajak dalam rangka pengamanan penerimaan pajak (Studi kasus: di KPP Jakarta XYZ)”, *Simposium Nasional Akuntansi*, 2009.
- Listyaningtyas, Ellya Florentin. “Efektivitas Pelaksanaan Pemeriksaan Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak (Studi kasus di KPP Tulungagung)”, Surabaya, 2012.
- Mardiasmo, “Perpajakan”, Edisi Revisi, Andi, Yogyakarta, 2009.
- Muiz, Enong. “Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Per Kapita terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Provinsi Banten”, *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah*, Vol.1, No.2, November 2012